

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, luka biasanya ringan tetapi sering kali terjadi luka yang luas dan berbahaya. Luka perineum adalah salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pasca persalinan. Luka perineum juga disebabkan oleh perdarahan selain antonia uteri yang dialami setiap kelahiran normal yang pertama dan bisa terjadi pada persalinan selanjutnya(Saifuddin, 2012). Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2013) menunjukkan fase penyembuhan kurang tujuh hari dikatakan cepat sedangkan lebih dari tujuh hari dikatakan lambat. Faktor yang berpengaruh dalam penyembuhan luka perineum adalah *vulva hyegien*, imobilisasi dini, luas luka, umur, nutrisi dan vaskularisasi stressor (Endang 2010). Kejadian luka perineum di Asia cukup banyak terjadi sekitar 50% kejadian robekan perineum (Bascom, 2011). Data di tahun 2013 menunjukkan terdapat persalinan normal sebanyak 1951, kelahiran spontan pervagina dengan luka jahitan perineum sebanyak 57%, episiotomi sebanyak 8%, dan robekan spontan sebanyak 29% (Kemenkes RI, 2013).

Pemenuhan nutrisi pada saat post partum dan menyusui mengalami peningkatan yang cukup tinggi sekitar 25%. Asupan kalori per hari yang dibutuhkan meningkat hingga 2700 kalori dan kebutuhan cairan per harinya meningkat hingga 3000 ml (Sulistyawati, 2009). Pemenuhan nutrisi tersebut

dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum dan pemenuhan kebutuhan laktasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Kurangnya asupan nutrisi pada ibu post partum untuk penyembuhan luka perineum salah satunya adalah budaya atau keyakinan dalam pantangan makan setelah melahirkan seperti daging ayam, ikan dan telur (Dayu, 2012). Luka yang timbul beresiko mengakibatkan infeksi, apabila pemenuhan nutrisi ibu tidak terpenuhi dengan baik, jika terjadi malnutrisi maka dapat mengakibatkan kurangnya kekuatan luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan jaringan parut dengan kualitas yang buruk (Taylor, 2014). Pemenuhan nutrisi terutama protein jika tidak terpenuhi dapat menghambat penyembuhan luka perineum karena sulit dalam membentuk jaringan baru (Rukiyah, 2014).

Tahun 2015 menunjukkan data jumlah ibu post partum di Indonesia sebanyak 5.067.00 jiwa dan 89% (4.509.630) jiwa dari ibu post partum melakukan pantangan makan, pantangan makan yang biasa dilakukan ibu post partum ialah tidak mengkonsumsi telur, ikan, sayur dan makanan pedas (Badan Litbang Kesehatan, 2016), di Jawa Tengah dari total 21.403 ibu post partum sebanyak 81,5% melakukan kebiasaan pantangan makan (Dinkes Jateng, 2010) .

Dampak dari ibu yang melakukan pantangan makan pada masa post partum adalah kurangnya asupan nutrisi dan juga berpengaruh pada produksi ASI yang tidak lancar, terhambatnya proses penyembuhan luka perineum berakibat pada lamanya penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi.

Pemenuhan nutrisi yang tercukupi membantu ibu post partum dalam pemulihan pasca persalinan dan pemenuhan gizi bayi melalui ASI. Pantangan makan pada masa post partum sangat berpengaruh terhadap kesehatan Ibu post partum dan bayi (Ardita, 2013).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan mempunyai peranan dalam hal mengedukasi ibu agar memenuhi nutrisi selama nifas dan tidak melakukan pantang makan. Perawat diharapkan dapat membantu klien dalam mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah kesehatan. Pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu akan meminimalkan ibu yang melakukan pantang makan agar kebutuhan laktasi juga tetap terpenuhi.

Hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang pada bulan Mei sampai Juli terdapat 52 ibu post partum yang mengalami luka perineum. Hasil wawancara dan observasi hari pertama masa post partum pada 5 orang ibu dengan hasil bahwa ibu masih melakukan pantangan makan seperti tidak makan telur dan ikan laut dikarenakan ibu post partum takut jika akan menghambat penyembuhan luka dan menimbulkan gatal pada area luka, dan hasil observasi luka masih kemerahan dan basah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “hubungan pemenuhan nutrisi dan pantangan makan pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Proses melahirkan dapat menyebabkan robekan pada perineum, luka perineum adalah salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pasca persalinan. Luka perineum juga dapat mengakibatkan perdarahan selain antonia uteri setiap kelahiran normal pada persalinan pertama serta bisa terjadi setiap kelahiran selanjutnya. Fase penyembuhan kurang tujuh hari dikatakan cepat sedangkan lebih dari tujuh hari dikatakan lambat. Faktor yang berpengaruh dalam penyembuhan luka perineum adalah *vulva hygiene*, imobilisasi dini, luas luka, umur, nutrisi dan vaskularisasi stressor. Data di tahun 2013 menunjukkan terdapat persalinan normal sebanyak 1951, kelahiran spontan pervagina dengan luka jahitan perineum sebanyak 57%, episiotomi sebanyak 8%, dan robekan spontan sebanyak 29%.

Pemenuhan nutrisi pada saat post partum dan menyusui mengalami peningkatan yang cukup tinggi sekitar 25%. Asupan kalori per hari yang dibutuhkan meningkat hingga 2700 kalori dan kebutuhan cairan per harinya meningkat hingga 3000 ml. Pemenuhan nutrisi tersebut dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum dan pemenuhan kebutuhan laktasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Kurangnya asupan nutrisi pada ibu post partum untuk penyembuhan luka perineum salah satunya adalah budaya atau keyakinan dalam pantangan makan setelah melahirkan seperti daging ayam, ikan dan telur. Dampak dari ibu yang melakukan pantangan makan pada masa post partum adalah kurangnya asupan nutrisi dan juga berpengaruh pada produksi ASI yang tidak lancar, terhambatnya proses penyembuhan luka

perineum berakibat pada lamanya penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pemenuhan nutrisi dan sikap pantangan makan pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pemenuhan nutrisi dan sikap pantangan makan pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik demografi seperti umur, status paritas, IMT, pendidikan, pekerjaan pada ibu post partum.
- b. Diidentifikasi pemenuhan nutrisi pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.
- c. Diidentifikasi sikap pantangan makan pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.
- d. Diidentifikasi hubungan pemenuhan nutrisi dan sikap pantangan makan pada ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu pertimbangan untuk menyusun program untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam ibu pasca melahirkan.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya ilmu keperawatan maternitas, serta diaplikasikan untuk mengurangi prevalensi yang terus meningkat.

3. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan untuk mengetahui tentang pentingnya nutrisi untuk penyembuhan luka perineum.